

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Dimaksud dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini merupakan suatu proses pemahaman analitis berdasarkan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki suatu situasi tentang fenomena konflik antar kelompok sosial dan pengelolannya. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi sosial yang alami (Bungin, 2007:69). Mengacu pada pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000:3), bahwa metodologi kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Pada penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrumen kunci. Peneliti sudah mempersiapkan bekal teori dan wawasan yang cukup berkaitan dengan persoalan yang diteliti, sehingga bisa dapat dikembangkan secara terarah dan sistematis baik dalam bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif ini digunakan karena masalah yang diteliti belum

cukup jelas, berguna untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi antar kelompok sosial, untuk mengembangkan teori, dan untuk memastikan kebenaran data.

Menurut Strauss dan Corbin (Bungin, 2007:68), penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Penelitian kualitatif ini merupakan proses melakukan penafsiran terhadap fenomena konflik antar kelompok sosial dan pengelolannya, sebagai indikasi kualitas keharmonisan sosial. Menggunakan multi metode (triangulasi) untuk pencapaian validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian ini juga digunakan semiotika, narasi, isi, diskursus, arsip, analisis fonemik, bahkan data kuantitatif, sehingga lebih dekat dengan metodologi konstruktivisme (Agus Salim, 2006:53).

Dimaksud dengan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai sebuah prosedur dalam memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan hubungan konflik dan mekanisme pengelolannya yang telah dan sedang terjadi, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan ini bertujuan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, tajam, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar kelompok sosial yang sedang diteliti (Nazir, 1999:63); atau berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Moleong, 2000:119); sebagai

penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2010:205).

Sesuai dengan pandangan Nawawi (1989:72) penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang berhubungan dengan konflik dan keharmonisan sosial. Fenomena itu berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya dalam hubungan antar etnik yang diteliti. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung terkait dengan konflik dan keharmonisan hubungan antar etnik di dalam lingkungan penelitian.

3.2 Fokus dan Lokasi Penelitian

Format penelitian deskriptif kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini lebih pada mengungkap berbagai kasus konflik pilkada dan mekanisme pengelolaannya yang sudah atau yang sedang terjadi. Penelitian studi kasus berupaya mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa kejadian-kejadian pada saat sebelum berlangsung pilkada, pelaksanaan pilkada dan penghitungan suara, serta penerimaan hasil perhitungan suara.

Fokus penelitian kualitatif berkaitan erat dengan atau bersumber dari permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, karena menjadi acuan dalam penentuan fokus penelitian tersebut. Fokus penelitian dimaksudkan untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian, sehingga dapat mengetahui berbagai data yang dibutuhkan dan data yang sebaiknya dibuang atau tidak diperlukan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah. Penentuan fokus penelitian dilakukan dengan maksud untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak (Moleong, 2000:237).

Mengacu pada alasan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada konflik pilkada dalam kerangka integrasi bangsa. Dalam penelitian ini lebih melihat konflik pilkada secara komprehensif meliputi sebab, proses, akibat, dan mekanisme penyelesaiannya, sistem siaga dini dan sistem tanggap dini yang telah dilakukan pada konflik pilkada yang telah terjadi, khususnya di Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Pringsewu. Proses penyelesaian pasca konflik sudah dilakukan dengan putusan Mahkamah Konstitusi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dari berbagai sumber. Data utama, baik yang bersifat primer maupun sekunder, dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa fakta, informasi, dokumen-dokumen, dan opini atau pandangan serta harapan yang diperoleh dari institusi, organisasi dan individu, baik yang langsung maupun yang tidak langsung terlibat dalam situasi yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data utama dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, teknik wawancara yang digunakan adalah bersifat terbuka dan dalam bentuk terstruktur, yakni merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap berbagai informasi atau keterangan yang diperoleh pada situasi munculnya persengketaan pilkada yang sering terjadi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh berbagai informasi sesuai dengan kebutuhan dalam tujuan penelitian, dengan cara memberikan daftar pertanyaan terbuka dan terstruktur. Daftar pertanyaan tersebut dijadikan sebagai instrumen utama para petugas pencari informasi yang digali dari informan.

Kedua, teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen-dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, berita acara dan kliping. Sifat utama data dokumen ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam dan yang sedang terjadi atau suatu kejadian dalam situasi sosial yang masih berlangsung hingga penelitian ini dilakukan. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu surat-surat, laporan peristiwa (termasuk hasil penelitian), gambar, putusan pengadilan, surat perjanjian damai, pemetaan wilayah rawan konflik pilkada, berita acara dan kliping, serta dokumen pemerintah yang dimiliki oleh Polda, Polres dan Polsek, dan berbagai institusi terkait lainnya.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data hasil penelitian dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah berupa pengolahan data. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap editing, yaitu suatu proses pemeriksaan kembali data-data yang telah didapat atau diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan dipilah dan dipilih guna mendapatkan data-data yang benar-benar terkait dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Kategorisasi, yaitu tahap penyusunan data ke dalam bentuk kategori tertentu yang telah diproses dan disusun dalam suatu pola tertentu secara berurutan agar sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pada tahap ini dilakukan pengelompokkan data yang telah diperoleh menjadi 3 kategori sesuai dengan tujuan penelitian. Kategori pertama adalah data-data yang terkait dengan sumber konflik potensial, baik menjelang, saat penyelenggaraan, maupun pengumuman hasil pilkada. Konflik pilkada dipilah lagi menjadi dua ketegori, yakni konflik dan resolusi konflik pilkada (formal) dan konflik dan resolusi konflik pilkada (informal dan accidental). Kategori kedua adalah data-data yang terkait dengan faktor yang sering kali menjadi pemicu konflik pilkada, terutama pada tataran elite politik lokal. Kategori ketiga adalah data, informasi dan opini yang terkait dengan berbagai upaya dalam pengelolaan konflik pilkada hingga menghasilkan penyelesaian sengketa pilkada.

3. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian tersebut untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan berbagai data lain yang terkait.

3.6 Keabsahan Data

Banyak kritik telah dilontarkan oleh berbagai kalangan ilmuwan bahwa hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena sedikitnya berkaitan dengan tiga hal. *Pertama*, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. *Kedua*, instrumen yang digunakan (seperti dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan terstruktur serta dokumentasi) yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan pembuktian di lapangan, apalagi jika tanpa kontrol dengan tepat. *Ketiga*, sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan empat cara untuk menentukan keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2010: 270-277).

Kredibilitas digunakan untuk mengetahui apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check*. Cara yang digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah: (1) dengan memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan

para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri; (2) dengan pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci; (3) dengan menggunakan teknik triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut; (3) dengan melakukan *peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat; dan (4) mengadakan *member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Transferability yaitu dengan menguji apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. *Dependability* yaitu apakah hasil penelitian yang dilakukan ini mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Sedangkan *confirmability* dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki/terjun ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono (2010: 245; Moleong, 2000: 207) menyatakan bahwa “analisis telah mulai dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan, proses data, dan setelah di lapangan. Analisis data setelah di lapangan ini bukan berarti pengumpulan data di lapangan sudah benar-benar selesai, melainkan secara fisik sudah tidak lagi terjun di lapangan, tetapi dengan menggunakan alat komunikasi elektronik (telepon, handphone dan internet). Tahapan aktivitas analisis data mengikuti proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.